

Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an

Lalu Rusmin Nuryadi *¹, Padlurrahman², Mahsun³

Nuryadijkt4@gmail.com

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana
Universitas Hamzanwadi

Abstract

The reality is that humans as thinking creatures, in the current era of digitalization, are inevitably led to enjoy products produced by the human mind in the form of science and technology, thus making their thinking patterns pragmatic, materialist and hedonistic. We can see this from the increasingly consumerist lifestyle of society and ignoring the norms that apply in society, especially the millennial generation. The era of digitalization, which is marked by technological advances in the form of the internet, has brought major changes in accessing information easily. Information can be obtained whenever and wherever we are, but the speed of this information will bring changes to our society, especially changes in the morals of the nation's children. The moral degradation of the nation's children is a particular concern for the Indonesian people. This type of research uses qualitative descriptive research. The aim of this research is to find out the spiritual values in the Tahfidzul Qur'an Program at Tahfidz Kerongkong Islamic Middle School, To find out the process of internalizing spiritual values in shaping students' character through the Tahfidzul Qur'an program at Tahfidz Kerongkong Islamic Middle School, To know the formation process student character through the Tahfidzul Qur'an program at Tahfidz Kerongkong Islamic Middle School.

Kata kunci: internalization of Spiritual Values, Student Character, Tahfidzul Qur'an.

Abstrak

Realitanya manusia sebagai makhluk yang berfikir, pada era digitalisasi saat ini mau tidak mau mereka digiring untuk menikmati produk-produk hasil akal manusia yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadikan pola pikir mereka pragmatis, materialis, dan hedonis. Hal demikian dapat kita lihat dari semakin meningkatnya gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan mengesampingkan norma yang berlaku dalam masyarakat terutama generasi milenial. Era digitalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi berupa internet membawa perubahan besar dalam mengakses informasi yang serba gampang. Informasi bisa didapat kapan dan dimanapun kita berada, akan tetapi cepatnya informasi tersebut akan membawa perubahan tersendiri bagi masyarakat kita terutama perubahan moral anak bangsa. Degradasi moral anak bangsa merupakan suatu perhatian tersendiri bagi bangsa Indonesia. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai spiritual dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong, Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong, Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong.

Kata kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual; Karakter Siswa; Tahfidzul Qur'an,

PENDAHULUAN

Realitanya manusia sebagai makhluk yang berfikir, pada era digitalisasi saat ini mau tidak mau mereka digiring untuk menikmati produk-produk hasil akal manusia yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadikan pola pikir mereka pragmatis, materialis, dan hedonis. Hal demikian dapat kita lihat dari semakin meningkatnya gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan mengesampingkan norma yang berlaku dalam masyarakat terutama generasi milenial.

Era digitalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi berupa internet membawa perubahan besar dalam mengakses informasi yang serba gampang. Informasi bisa didapat kapan dan dimanapun kita berada, akan tetapi cepatnya informasi tersebut akan membawa perubahan tersendiri bagi masyarakat kita terutama perubahan moral anak bangsa. Degradasi moral anak bangsa merupakan suatu perhatian tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 juga dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta tanggung jawab (Media Wacana Pres, 2003:12).

Pembinaan nilai spiritual bagi setiap peserta didik di setiap lembaga pendidikan dirasa begitu penting, agar terbentuknya jiwa yang memiliki akhlakul karimah sebagai bekal pada kehidupan pribadi seorang peserta didik/siswa. Karena sejatinya seorang pembelajar merupakan output untuk realisasi masa depan sebuah bangsa dan nantinya para peserta didik juga memiliki peran untuk melanjutkan keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Saat ini pula dibutuhkan komparasi antara akal pikiran seorang manusia dengan wahyu yang nantinya bisa menentukan nilai moral yang ketika dikaji dalam konteks keislaman dibagi menjadi tiga bagian yakni keteladanan, akhlak dan adab.

Berbagai upaya sejatinya telah diupayakan untuk membina nilai spiritual yang ada pada diri seorang peserta didik/siswa. Salah satu upayanya yakni dengan kembali menanamkan nilai kebaikan dan nilai spiritual kepada para peserta didik/siswa melalui program keagamaan di lembaga pendidikan, salah satu program yang saat ini lagi banyak dipakai dalam usaha membentuk nilai spiritual pada diri seorang peserta didik yakni program Tahfizul Qur'an.

Penguatan nilai spiritual melalui program tahfiz erat kaitannya dengan membaca, mempelajari dan menghafalkan Qur'an sebagai kitab suci Allah. Maksud dari pernyataan tersebut yakni ketika hendak menguatkan nilai spiritual dalam diri seorang peserta didik melalui Tahfizul Qur'an maka harus dipelajari dan harus bisa membaca terlebih dahulu setiap ayat yang akan dibaca, setelah hal tersebut dilakukan nantinya akan bisa membentuk pola menghafal Qur'an dan akan berdampak kepada pembentukan kepribadian spiritual yang ada pada diri para siswa/peserta didik yang nantinya dapat diamati melalui tingkah lakunya serta pola pikirnya sehari-hari.

Program Tahfizul Qur'an yang diharapkan dapat membentuk nilai spiritual peserta didik/santri juga diharapkan untuk bisa pula membentuk karakter yang baik, karena seorang penuntut ilmu dikatakan berkarakter ketika pikiran, perkataan dan perbuatannya sudah sesuai tujuan

pendidikan ataupun ajaran agama, hal inilah sebagai problem akademik yang harus dituntaskan para pendidik dan para lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidzul Qur'an harapannya hafalannya nanti bukan hanya sekedar dihafal akan tetapi bisa merubah karakter dan menguatkan nilai spiritual para peserta didik/siswa. (Alfiansyah, 2021:18).

Pembentukan karakter bertujuan agar para generasi muda memiliki kepribadian yang mulia, juga bekal yang cukup untuk kehidupan mereka nantinya dalam menghadapi keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini (Suprayitno & Wahyudi, 2020:46).

Melihat pentingnya internalisasi nilai spiritual dan pembentukan karakter religius pada peserta didik/siswa, maka diharapkan setiap lembaga pendidikan bisa menyelesaikan permasalahan pembentukan nilai spiritual dan karakter religius seorang anak. Dalam sebuah lembaga pendidikan karakter dan nilai spiritual dapat dibentuk melalui program Tahfidzul Qur'an, karakter utama yang ingin dibentuk pada peserta didik diantaranya yakni karakter kejujuran, amanah, dan kecerdasan. Ketika karakter yang baik ini dianggap bisa dibentuk melalui program Tahfidzul Qur'an oleh lembaga pendidikan.

Program Tahfidzul Qur'an (menghafal Qur'an) adalah salah satu program yang dilaksanakan di SMP Islam Tahfidz Kerongkong. Program ini memiliki tujuan utama yaitu membentuk karakter Qur'ani pada setiap diri para siswa. Maka pembentukan karakter yang diinginkan ialah bagaimana hafalan dan bacaan Al-Qur'an dalam setiap diri siswa bisa membentuk dan mengubah karakter buruk dalam dirinya.

Fenomena ini juga menjadi nilai positif yang sangat baik bagi para remaja. Mereka berbondong-bondong untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan iming-iming membawa orang tuanya ke dalam surga. Karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar aktivitas kognitif yang berlangsung seperti memindahkan hafalan dari teks kedalam pikiran, melainkan ada hal yang lebih bermakna lagi daripada itu. Al-Qur'an merupakan internalisasi nilai spiritual ke dalam perilaku diri dan nantinya akan berdampak kepada karakter yang religius.

Akan tetapi, penanaman hal ini masih sangat jarang ditemui pada orang tua yang mengirimkan anaknya ke lembaga tersebut. Lebih sering ditemui orang tua yang berharap anaknya menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan bisa dibanggakan di tengah-tengah masyarakat, tanpa memikirkan hal yang lebih darurat lagi dari sekedar menghafal, yaitu memahami dan mengamalkan.

Santri yang sudah melalui proses menghafal Al-Qur'an akan banyak menemui rintangan, baik dari proses menghafal seperti susahnya ayat yang dihafal, rasa jenuh dan lain sebagainya. Hingga masalah eksternal lain, seperti bangga akan hafalan sehingga muncul rasa sombong. Padahal, rasa sombong tersebut tidak sesuai dengan nilai spiritual dan karakter yang baik. Apabila hal tersebut belum bisa teratasi, maka internalisasi nilai untuk membentuk karakter para siswa dan siswawati yang sudah dikirimkan orang tuanya ke lembaga-lembaga tersebut tidak akan maksimal. Melihat pentingnya penanaman dan pembentukan karakter tersebut SMP Islam Tahfidz Kerongkong berupaya semaksimal mungkin melaksanakan program utamanya, yakni mencetak para hafidzh yang berahklaq dan berpola pikir Qur'ani.

Dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan di atas, penulis merasa perlu melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai spiritual dan juga pembentukan karakter di

SMP Islam Tahfidz Kerongkong. Maka penulis melakukan sebuah penelitian mengenai **“Internalisasi nilai-nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong”**.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011:64).

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2010:6).

Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena-fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan internalisasi nilai spiritual melalui program Tahfidzul Qur’an. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis karena hasil penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologis, yaitu peneliti memahami dan menghayati internalisasi nilai spiritual melalui program Tahfidzul Qur’an yang diaplikasikan di SMP Islam Tahfidz Kerongkong. Penelitian ini tidak hanya mengungkap riil yang bisa dikualitatifkan, tetapi peneliti berusaha mengamati, menganalisis gejala-gejala yang terjadi, mendalami fokus yang diteliti dengan mengungkapkan sedetail-detailnya makna dari latar dan selalu berorientasi kepada mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

Ketua Pengurus Pondok, kepala sekolah, ketua LPTQ pondok dan guru - guru yang terlibat langsung di dalam menjalankan program Tahfidzul Qur’an dalam membina nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di SMPS Islam Tahfidz Kerongkong. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2022/2023 selama 3 (tiga) dimulai sejak Bulan Maret hingga Mei tahun 2023. Sebelum setting dipilih, terlebih dahulu dilakukan penjajakan lapangan sebagai kegiatan pra observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Tahfidz Kerongkong Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMP Islam Tahfidz Kerongkong terletak di sebuah Dusun kecil yaitu dusun berangka’ Desa Kerongkong dan bernaung di bawah Yayasan

Tahfidz Darusomad Lombok Timur. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2022/2023 selama 3 (tiga) dimulai sejak Bulan Maret hingga Mei tahun 2023. Sebelum setting dipilih, terlebih dahulu dilakukan penjajakan lapangan sebagai kegiatan pra observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai internalisasi nilai-nilai spritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong.

Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti (Moleong,2006:157). Seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Informan yang masuk dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik SMP Islam Tahfidz Kerongkong.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006:220). Dalam hal ini penelitian akan menggunakan observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga individu-individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga situasi dan kegiatan akan lebih wajar.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an sedang berlangsung yaitu observasi dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan benar-benar bisa menginternalisasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Melalui observasi, peneliti belajar tentang prilaku dan makna dari prilaku tersebut. Selain itu, dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dengan aktivitas mereka.

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada para informan, wawancara bermakna berharap langsung antara interviewer dengan informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2004:39).

Untuk kelancaran wawancara, peneliti akan mempersiapkan berupa panduan wawancara. Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri yang dihadapkan langsung dengan informan, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar informan harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan atau informasi apa adanya. Data yang diperoleh dicatat sesuai dengan jenisnya.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006:221)

Dokumen yang diketik dapat bermacam-macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain-lain (Sukandarumidi, 2012:101).

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti dari lapangan adalah gambar- gambar yang terkait kegiatan program Tahfidzul Qur'an serta dokumen lain yang menunjang data penelitian seperti kegiatan keagamaan lainnya yaitu, gambar salat dhuha, gambar salat zuhur berjamaah, gambar peringatan hari besar Islam dan pengajian dan lain sebagainya. Selanjutnya dokumen lain yaitu berupa file terkait sejarah berdirinya SMP Islam Tahfidz Kerongkong, identitas sekolah dan Visi Misi SMP Islam Tahfidz Kerongkong.

Ada beberapa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2019:67). pengecekan keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).

Analisis data dalam kualitatif ini ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Subagyo, 2004:106).

Analisis data adalah proses mencari data dengan cara wawancara, observasi, atau dokumentasi terkait dengan tema yang diusung peneliti kemudian data-data yang didapat dikelola menjadi satu, dikelompokkan sesuai dengan tema masing-masing dan mengelompokkan data yang penting sehingga dapat dideskripsikan dan ditulis dalam laporan.

Miles dan Huberman mengelompokkan beberapa komponen dalam analisis data.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang didapat akan semakin banyak dan rumit. Oleh karena itu, disini perlu mereduksi sebuah data yang artinya merangkum, mencari hal-hal pokok dalam data yang dianggap penting, mencari data yang fokus pada tema, dengan tujuan data yang dimasukkan pada laporan benar-benar yang penting dan fokus pada permasalahan sehingga tidak ada pemupukan data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Mensistematisasikan data dengan pengelompokkan yang jelas dalam mengungkap bagaimana internalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

3. *Conclusions: Drawing Verifying* (Pengambilan Kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, jadi perlu adanya pencarian data yang mendalam untuk diverifikasi dengan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2019:119).

HASIL DAN PEMBAHASAN

setiap lembaga pendidikan termasuk SMP Islam Tahfizh Kerongkong sangat menginginkan out put peserta didik yang unggul yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta berkepribadian yang baik. Untuk mencapai semua itu tidaklah mudah diperlukan beberapa upaya dan usaha diantara melalui pembelajaran agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai penunjangnya. Program Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu program yang dapat

dikembangkan untuk memenuhi generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berbudi pekerti yang luhur. Untuk itu SMP Islam Tahfidz Kerongkong memberikan bekal untuk mewujudkan hal tersebut melalui program Tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong mengajarkan beberapa nilai-nilai spiritual yang fundamental dalam agama Islam. Diantaranya adalah nilai ketakwaan kepada Allah, rasa syukur, kesabaran dalam menghadapi cobaan, kasih sayang terhadap sesama, rendah hati, dan keikhlasan dalam beribadah. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran hafalan dan pemahaman ayat-ayat Qur'an.

Spiritual merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi inti dari kehidupan seorang Muslim. Spiritualitas dalam Islam menyangkut hubungan pribadi antara seorang Muslim dengan Allah (Tuhan) dan usaha untuk mendekati diri kepada-Nya. Konsep spiritualitas dalam Islam mencakup berbagai dimensi, termasuk keyakinan, praktik ibadah, moralitas, dan akhlak.

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an Di SMP Islam Tahfidz Kerongkong diantaranya penanaman nilai-nilai spiritual yaitu nilai tauhid/keimanan pada siswa, dilakukan dengan pembiasaan kepada siswa seperti: membaca doa dan membaca al-qur'an dan muraja'ah. Nilai ketakwaan tercermin melalui kegiatan sholat dhuha, imtaq pagi, sholat berjamaah 5 waktu. Dan penanaman nilai akhlak melalui peraturan yang dibuat, serta pesan-pesan guru yang membuat siswa takut untuk melakukan perbuatan maksiat sehingga senantiasa menjaga adab. Kegiatan menghafal siswa dilakukan dengan metode gabungan dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Strategi pembelajaran bergantung pada peran pembina program Tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz al-qur'an dilakukan dengan melakukan penyeteroran hapalan setiap hari dan akan dilakukan ujian tahfidz setiap semester atau setiap 6 bulan sekali. Dari kegiatan yang dilakukan akan membentuk karakter siswa diantaranya kedisiplinan, religius dan komunikatif.

Program Tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Tahfidz Kerongkong. Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong merupakan program yang memiliki tujuan tidak hanya menghasilkan siswa yang hafidz (penghafal) Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Program ini mengintegrasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas Islami untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Karakter yang terbentuk dari program tahfidz qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong diantaranya: karakter religius, kedisiplinan, kesabaran dan ketekunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti sudah uraikan pada bab-bab sebelumnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Keorongkong, dengan demikian dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai-nilai spiritual dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong terbagi menjadi 3 macam yaitu : nilai keimanan (nilai tauhid), nilai ketaqwaan (ibadah) dan nilai akhlaq. Nilai keimanan (nilai tauhid) tercermin dalam beberapa kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa SMP Islam Tahfidz seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dan membaca al-qur'an dan muraja'ah. Nilai ketaqwaan (ibadah) tercermin melalui beberapa kegiatan diantaranya guru maupun pembina mewajibkan kegiatan imtaq setiap pagi sebelum mulai pembelajaran di dalam kelas, guru dan pembina mewajibkan siswa/siswi untuk melakukan sholat dhuha dan melaksanakan sholat berjamaah lima waktu dengan cara berjamaah, pembina Tahfizh selalu mengingatkan siswa/siswi untuk menjauhi maksiat, dikarenakan perbuatan tersebut dapat menyebabkan sulut dalam menghafal dan juga dapat menghilangkan hapalan dan selalu membaca Alqur'an. Sedangkan nilai akhlaq tercermin melalui perilaku sehari-hari siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku yang baik, adil, jujur, dan penuh kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah.

2. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an Di SMP Islam Tahfidz Kerongkong diantaranya penanaman nilai-nilai spritual yaitu nilai tauhid/keimanan pada siswa, dilakukan dengan pembiasaan kepada siswa seperti: membaca doa dan membaca al-qur'an dan muraja'ah. Nilai ketaqwaan tercermin melalui kegiatan sholat dhuha, imtaq pagi, sholat berjamaah 5 waktu. Dan penanaman nilai akhlak melalui peraturan yang dibuat, serta pesan-pesan guru yang membuat siswa takut untuk melakukan perbuatan maksiat sehingga senantiasa menjaga adab. Kegiatan menghafal siswa dilakukan dengan metode gabungan dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Satrategi pembelajaran bergantung pada peran pembina program Tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz al-qur'an dilakukan dengan melakukan penyeteroran hapalan setiap hari dan akan dilakukan ujian tahfidz setiap semester atau setiap 6 bulan sekali. Dari kegiatan yang dilakukan akan membentuk karakter siswa diantaranya kedisiplinan, religius dan komunikatif.

3. Program Tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Tahfidz Kerongkong. Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Kerongkong merupakan program yang memiliki tujuan tidak hanya menghasilkan siswa yang hafidz (penghafal) Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Program ini mengintegrasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas Islami untuk membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Karakter yang terbentuk dari program tahfidz qur'an di SMP Islam Tahidz Kerongkong diantaranya: karakter religius, kedisiplinan, kesabaran dan ketekunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terutama kepada dosen pembimbing dan sekolah yang telah membimbing penulis sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Fadil, M. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 130–141.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aini, N. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 49–61.
- Aini, N. (2022). *KAJIAN SPIRITUALITAS DALAM FILM TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY*.
- Alfiansyah, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Program Tahfidzul Qur'an Di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Yogyakarta. *UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Amir, A. R. (2022). *Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto*.
- Anwar, C. (2018). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 17(2), 168–185.
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17–25.
- Fauzi, C. P. S. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Pare*.
- Haidar, P. D., & Pasa, N. (2016). *Pendidikan Karakter* (1 ed.). Medan: CV. Manhaji.
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47–52.
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 425–433.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54.
- Izar, A., & Rezky, M. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK NU 1 Adiwerna Tegal*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Joko, S. (2004). *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 39–43.

- Kamus Indonesia.pdf.* (t.t.). Diambil 12 Februari 2023, dari <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Lickona, T. (2013). *EDUCATING for CHARACTER (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Moleong, L. J. (2010). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 109–121.
- Muslimin, I. T., & Marpuah, N. (2022). Implementasi media game Role Playing Game (RPG) untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Akhlak Sehari-hari. *Islamic Journal of Education*, 1(2), 86–93.
- Mutoharoh, A. (2022). Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 15–24.
- Nurhasanah, N. (2020). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Slwashliyah 5 Hamparan Perak. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 80–92.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rahma Sarinim, D. (2022). Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar Di Komo Luar Kota Manadoskripsi. *IAIN Manado*.
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-QurAn di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 19(1), 65–76.
- Rambe, U. K. (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1).
- Robe'ah, I. S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 95–107.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sari, T. R. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan RT 006 RW 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Sukandarumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula* (4 ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Y., Warsah, I., & Siswanto, S. (2019). *Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Susanti, S. E. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona “Strategi Pembentukan Karakter yang Baik.” *YASIN*, 2(5), 719–734.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71–77.
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147–163.
- Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (2 ed.). Jakarta : Kencana.